

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
SISWA DALAM MENGHADAPI *ASSESSMENT*  
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI SMP NEGERI 19  
BENGKULU SELATAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Rezka Dwi Putri  
NIM. 1811210013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezka Dwi Putri  
NIM : 1811210013  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada *Multiple Intelligences* Siswa Dalam Menghadapai *Assesment Kompetensi Minimum (AKM)* Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 5 Desember 2022



**Rezka Dwi Putri**  
NIM 1811270055

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezka Dwi Putri  
Nim : 1811210013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada  
*Multiple Intelligences* Siswa Dalam Menghadapi  
Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Di SMP Negeri  
19 Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.tumitin.com> dengan ID: 1967743991. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP 197007011999031002

Bengkulu, 5 Desember 2022

Yang Menyatakan

  
**Rezka Dwi Putri**  
NIM 1811210013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Faiah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfashengkulu.ac.id](http://www.uinfashengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Multiple Intelligences Siswa Dalam Menghadapi Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Rezka Dwi Putri, NIM.1811210013** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua  
**Dr. Mindani, M.Ag**  
 NIP.196908062007101002

Sekretaris  
**Hamdan Efendi, M.Pd.I**  
 NIDN. 2004128802

Penguji I  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
 NIP. 199001242015031005

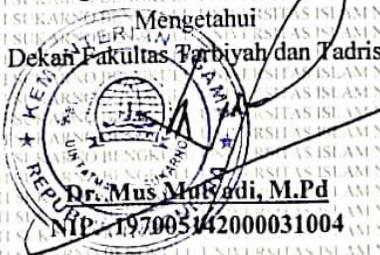
Penguji II  
**Masrifah Hidayani, M.Pd**  
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Muljadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
**Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211**

**NOTA PEMBIMBING**

**Haluan :** Skripsi Sdr/i Rezka Dwi Putri  
**NIM :** 1811210013

**Kepada,**  
**Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**  
**Di Bengkulu**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama :** Rezka Dwi Putri  
**NIM :** 1811210013  
**Judul Skripsi :** Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
**Pada Multiple Intelligences Siswa Dalam Menghadapi**  
**Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Di SMP**  
**Negeri 19 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I :** Bengkulu, **Februari 2023**  
**Pembimbing II :**

**Dr. Deni Febrini, M.Pd** **Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd**  
**NIP.197502042000032001** **NIP.199401152018011003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
**Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu**  
**38211**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

**Nama** : Rezka Dwi Putri  
**NIM** : 1811210013  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada *Multiple Intelligences* Siswa Dalam Menghadapi *Assesment* Kompetensi Minimum (AKM) Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, **15 Februari 2023**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Deni Febrini, M.Pd**  
**NIP. 197502042000032001**

**Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd**  
**NIP. 199401152018011003**

## ABSTRAK

**Nama :Rezka Dwi Putri**  
**NIM :1811210013**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan implementasi pembelajaran yang tidak menyamaratakan standar kecerdasan siswa, di mana hal tersebut harus dimiliki oleh setiap pendidik. Salah satu sekolah yang menerapkan konsep *Multiple Inteligences* adalah SMPN 19 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan: Implementasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Inteligences* meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran, yang dilakukan guru sudah dirancang dengan sebaik mungkin seperti dalam penyusunan RPP, silabus, program tahunan, (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Inteligences* dilakukan dengan serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh, peserta didik di arahkan belajar sesuai dengan belajar masing-masing, asalkan indikator yang telah ditetapkan oleh guru tercapai. (3) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Inteligences* tidak menggunakan sistem peringkat, namun menggunakan penilaian autentik. (4) Pembelajaran PAI berbasis *Multiple Inteligences* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, (5) Sikap siswa dalam menghadapi AKM di SMPN 19 Bengkulu Selatan baik itu pendidik atau pun peserta didik bekerjasama menyiapkan yang terbaik sebelum dilaksanakannya ujian assessment, dari mulai membiasakan siswa menggunakan aplikasi yang ada di *hand phone* atau komputer, mempelajari materi pembelajaran dengan membaca, menghafal, membuat skema bahan belajar untuk ujian, dan membentuk kelompok belajar.

**Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran PAI, Multiple Inteligences, Sikap siswa menghadapi AKM**

## **ABSTRAK**

**Name: Rezka Dwi Putri**

**NIM : 1811210013**

**Study Program: Islamic Religious Education**

The purpose of this study is to provide a learning implementation that does not generalize students' intelligence standards, which every educator must have. One of the schools that applies the concept of Multiple Intelligences is SMPN 19 Bengkulu Selatan. The results of this study conclude: The implementation of PAI learning based on Multiple Intelligences includes: (1) Learning planning, which is carried out by teachers, has been designed as well as possible such as in the preparation of lesson plans, syllabus, annual programs, (2) Implementation of PAI learning free of Multiple Intelligences is carried out with a series of activities learning that involves students fully, students are directed to learn according to their respective learning, as long as the indicators set by the teacher are achieved. (3) Evaluation of PAI learning based on Multiple Intelligences does not use a ranking system, but uses an authentic assessment. (4) Multiple intelligences-based PAI learning can increase students' learning enthusiasm, (5) Students' attitudes in dealing with AKM at SMPN 19 Bengkulu Selatan, whether educators or students work together to prepare the best before the assessment exam is carried out, from starting to familiarize students with using applications on a phone or computer, learn learning materials by reading, memorizing, making schemes of study materials for exams, and forming study groups.

**Keywords: Implementation of PAI Learning, Multiple Intelligences, Students' attitudes towards AKM**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, skripsi ini berjudul :“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada *Multiple Intelligences* Siswa Dalam Menghadapi *Assesment* Kompetensi Minimum (AKM) Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan”.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu izinkanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan peneliti.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan peneliti.
5. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd selaku Koordinator Prodi PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan peneliti selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Ibu Dr. Deni Febriani, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
9. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak (Edianto) dan Ibu (Tastin Sumarni) terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu berkorban segalanya hanya untuk keberhasilanku, mendo'akan setiap langkahku, memotivasi, mendukung, serta menasehati ku. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada tara kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Mak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Mak bahagia, Semoga Bapak dan Mak selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
11. Kakakku yang tercinta (Nurjannah Eti Utami) dan (Machdum As-Sazili), serta adikku yang tersayang (Muhammad Anggara Putra), terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, serta selalu mendo'akan setiap prosesku, terima kasih selalu senantiasa mendengarkan keluh kesahku didalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan keberkahan disetiap langkah kalian.
12. Keluarga besar Datuk (Taslim) dan Nenek (Sukahati) yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan dalam keberhasilanku. Semoga kebahagiaan dan kebaikan selalu menyertai kalian.

13. Keluarga besar Datuk (Majid) dan Nenek (Bima) yang telah banyak memberikan semangat untukku.
14. Untuk guru-guruku dari SD sampai SMA Serta semua dosenku terima kasih atas motivasi, ilmu, dan pengalaman yang telah bapak/ibu ajarkan selama ini.
15. Untuk Sahabatku Eva, Anja, Linda, Vivi, Anisa dan teman-temanku Howweerr yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk dukungan, motivasi kerjasama serta bantuan yang telah kalian berikan selama ini, kalian luar biasa. Semoga Allah memudahkan setiap langkah kalian.
16. Agama, Bangsa, dan Civitas akademika serta almamater kebanggaanku UINFAS Bengkulu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Bengkulu, Januari 2023

Peneliti

Rezka Dwi Putri  
NIM 1811210013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Diskripsi Teori .....	8
1. Implementasi Pembelajaran .....	8
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran .....	
b. Perencanaan Pembelajaran.....	
c. Pelaksanaan Pembelajaran .....	
d. Evaluasi Pembelajaran .....	
2. Pendidikan Agama Islam .....	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	
3. Multiple Intelligences.....	
a. Pengertian <i>Multiple Intellegences</i> .....	
b. Macam-macam <i>Multiple Intellegences</i> .....	
4. <i>Assessment</i> Kompetensi Minimum (AKM) .....	
B. Penelitian Terdahulu .....	
C. Kerangka Berfiki.....	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Diskripsi Wilayah Penelitian .....	47
1. Profil Sekolah.....	47
2. Sejarah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.....	48
3. Visi Misi SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.....	49
4. Keadaan Guru Dan Staf.....	49
5. Keadaan Siswa .....	50
B. Analisis Data.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjang (SK Pembimbing)
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Intrumen Validasi Penelitian
- Lampiran 7 : Intrumen Wawancara
- Lampiran 8 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10 : Silabus
- Lampiran 11 : Program Tahunan
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia. Melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia dapat meningkat sehingga dapat memajukan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Dalam pembangunan manusia, juga bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah maupun pengalaman belajarnya di sekolah, dapat memupuk bakat dan kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran dan pelatihan melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam<sup>2</sup>.

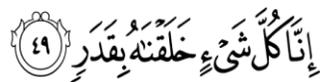
Pada dasarnya, setiap manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah SWT. Setiap anak yang telah diciptakan-Nya memiliki potensi dan bakat di dalam dirinya yang perlu digali dan dikembangkan. Berdasarkan teori perkembangan siswa, diyakini bahwa setiap siswa lahir dengan lebih dari satu bakat. Setiap siswa mempunyai bakat

---

<sup>1</sup>Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: PT Bumi Mas Jaya, 2011), hal. 1.

<sup>2</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 26

yaitu kemampuan yang menonjol dalam salah satu aspek kepribadian, yang diperoleh sebagai pembawaan yang disebut sebagai kecerdasan.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qomar ayat 49:



Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”<sup>4</sup>

Howard Gardner Pakar psikologi perkembangan dalam Penelitiannya menemukan bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Manusia memiliki perasaan, akal budi, karakter atau watak yang beragam, yang semuanya itu merupakan berbagai macam bentuk kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi nyata.<sup>5</sup> Kecerdasan seseorang dapat dilihat dalam suatu lingkungan sosial tertentu, Sering kali manusia tidak menyadari bahwa jika seseorang yang pandai berbicara dikatakan bukan sebagai kecerdasan, pada hal orang yang pandai berbicara itu termasuk orang yang memiliki

---

<sup>3</sup>Howard Gardner (Penerjemah Yelvi Andri Zaimur), *Multiple Intelelgences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), hal. 19.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 530

<sup>5</sup>Al Fitrah, Leni Marnina, Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.2 Januari 2020

salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan *linguistic*. Dalam teori ini Gardner merumuskan ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap manusia. Kesembilan jenis kecerdasan tersebut adalah (1) kecerdasan linguistik (2) kecerdasan matematis-logis (3) kecerdasan visual-spasial (4) kecerdasan musik (5) kecerdasan kinestetik-jasmani (6) kecerdasan interpersonal (7) Kecerdasan intrapersonal (8) kecerdasan naturalis (9) kecerdasan eksistensia.<sup>6</sup> Kehadiran teori *multiple intelligences* selain menyempurnakan dan mengembangkan definisi kecerdasan, juga memperkaya metode-metode pembelajaran.

Di Indonesia sendiri guru cenderung menyamaratakan standar kecerdasan siswa yang satu dengan siswa lainnya dengan metode dan parameter yang sangat sempit, yaitu aspek kognitif saja.<sup>7</sup> Padahal setiap manusia, dalam hal ini siswa memiliki keunikan yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun lingkungan lainnya juga dapat mempengaruhi karakter dasar setiap individu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwasanya masih banyak guru yang belum memperhatikan perbedaan kecerdasan atau kemampuan siswa, dan cenderung monoton dalam mengajar serta tidak menerapkan pendekatan *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Dikatakan demikian

---

<sup>6</sup>Howard gardner, *Multiple intelligences*, hal.21

<sup>7</sup>Rezka Dwi Putri, Observasi awal November 2021

karena pada setiap proses pembelajaran guru cenderung tidak variatif dalam mengajar hanya menggunakan satu metode mengajar saja yaitu metode ceramah. Oleh sebab itu kebanyakan siswa kesulitan dalam menerima materi saat proses pembelajaran berlangsung dan akhirnya berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa.<sup>8</sup>

Pada dasarnya setiap anak itu tidak ada yang bodoh tetapi memiliki kemampuan yang berbeda-beda karena setiap anak yang diciptakan memiliki potensi dan bakat di dalam dirinya yang perlu digali dan dikembangkan. Untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak diperlukan seorang guru atau pendidik. Untuk mengembangkan kemampuan anak tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai keadaan, kemampuan, minat dan bakat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru hanya cenderung menerapkan satu metode saja dan hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang kurang digemari oleh siswa yang mana mengakibatkan menurunnya nilai siswa salah satunya nilai (AKM). *Assesment* Kompetensi Minimum (AKM) sendiri yaitu penilaian kemampuan yang sangat mendasar yang dibutuhkan oleh semua pelajar untuk bisa mengembangkan diri dan berkontribusi positif ke masyarakat, untuk itu pendidik

---

<sup>8</sup>Rezka Dwi Putri, Observasi awal November 2021

sangatlah berperan penting didalam mengembangkan, kemampuan, serta potensi dan bakat siswa. adapun permasalahan-permasalahan yang ditemukan sebagai berikut: Banyaknya siswa yang kesulitan menerima materi pembelajaran pendidikan agama Islam, guru yang terlalu monoton dalam mengajar, guru yang tidak memperhatikan perbedaan siswa dimana siswa dianggap memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sama, rendahnya nilai siswa. Oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi yang dimaksud adalah penerapan yang dilakukan guru dalam *multiple intelligences* terhadap siswa. Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester genap SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. Mata pelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi yang diajarkan saat penelitian ini dilaksanakan. Dari kesembilan *multiple intellegences* (kecerdasan majemuk), disini peneliti hanya meneliti tiga kecerdasan saja yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal dan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada *multiple intelligences* siswa dalam menghadapi assessment kompetensi minimum (AKM) adalah pada masa pembelajran tatap muka terbatas tahun ajaran 2021/2022. Adanya ketidak sesuaian ini perlu di kaji dan

diteliti apa penyebabnya dan bagaimana solusinya.

Hal ini belum banyak yang mengungkap secara sistematis, maka penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada *Multiple intelligences* Siswa Dalam Menghadapi *Assessment* Kompetensi Minimum (AKM) Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan” perlu dan sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dan harus segera dilaksanakan.

Penelitian yang mengangkat tema *multiple intelligences* bukan pertama kali di lakukan, penelitian yang mengangkat tema *multiple intelligences* pernah dilakukan oleh Anisatun Nur Laili dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellellgences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “*Full Day Schol*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *multiplen Intelellgences* dan implikasinya terhadap motivasi belajar dan sikap *social* peserta didik.<sup>9</sup> Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munji dengan judul penelitian ”Analisis Startegi *Multiple Intellegences* Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 12 Jakarta”<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>9</sup>Anisatun Nur Laili, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intellellgences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “Full Day Schol*”, (Skripsi S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

<sup>10</sup>Muhammad Munji, “*Analisis Startegi Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 12 Jakarta*”, Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayahullah, 2015

Untuk mengetahui secara rinci proses pembelajaran PAI di MAN 12 Jakarta ditinjau dari kreteria strategi *multiple Intellegences*. untuk mengkaji urgensi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis *multiple intellegences* pada sekolah-sekolah. Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas terdapat suatu perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, peneltian yang akan penulis lakukan ini terfokus pada implementasi pembelajaran berbasis *multiple intellegences* untuk menghadapi AKM, dengan demikian penelitian ini merupakan hasil sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip sebagai rujukan bagi penulis.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* siswa dalam menghadapi assessment kompetensi minimum (AKM) di SMPN 19 Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple Intellegences* siswa dalam menghadapi assessment

kompetensi minimum (AKM) di SMP 19 Bengkulu Selatan

## 2. Manfaat Penelitian

Harapan penulis setelah selesainya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis:

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi *multiple intelligences*, dan juga penelitian ini akan menjadi paradigma baru bagi semua kalangan khususnya para pendidik supaya sadar bahwa semua anak terlahir dengan membawa potensi untuk menjadi cerdas, dan mempunyai kecerdasan sendiri-sendiri. Jadi sudah tidak ada anggapan bahwa anak itu bodoh, dengan kata lain seorang pendidik harus memandang bahwa pada dasarnya semua siswa itu cerdas, cerdas dalam aspek yang berbeda-beda.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi perpustakaan UINFAS Bengkulu

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UINFAS Bengkulu berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam implementasi kecerdasan majemuk.

3) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kecerdasan siswa ketika melangsungkan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

4) Bagi Siswa

Peneliti berharap motivasi siswa dalam proses belajar terkhusus pada mata pelajaran PAI dapat meningkat serta bertambah aktif, kreatif inovatif, dan efektif setelah dilakukan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Implementasi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Implementasi Pembelajaran**

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Usman, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.<sup>12</sup> Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan ide dan rencana yang telah disusun dalam melaksanakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

<sup>12</sup>Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34

belajar dalam lingkungan belajar. Jadi implementasi dapat diartikan bermuara pada aktivitas, aksi atau tindakan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan terutama kegiatan pembelajaran.

UNESCO mengusulkan tentang perlunya perubahan paradigm pembelajaran di teaching learning. Dengan perubahan itu, proses pendidikan menjadi “proses bagaimana belajar bersama antar pendidik dengan para peserta didik”. Pendidik dalam konteks ini juga sedang dalam belajar. Sehingga lingkungan sekolah menjadi “*learning society*” (masyarakat belajar). Dalam paradigma ini, peserta didik tidak disebut sebagai peserta didik (*pupil*) tetapi peserta didik yang belajar (*learner*).

Implementasi dari paradigma di atas, dalam proses pembelajaran harus lebih mementingkan aktivitas peserta didik ketimbang *subyek matter*, Sebab, jika mementing *subyek matter* dari pada peserta didik, akibatnya peserta didik seringkali merasa dipaksa untuk menguasai pengetahuan dan melahap informasi dari para pendidik, tanpa memberi peluang kepada peserta didik untuk melakukan perenungan secara kritis. Karena itu, suasana dialogis dalam proses pembelajaran adalah mutlak diperlukan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup> Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan. Keterpaduan antara konsep belajar dan mengajar disebut dengan pembelajaran.

Oemar Hamalik mengingatkan bahwa dalam pembelajaran perumusan tujuan yang ingin dicapai adalah merupakan hal yang utama dalam setiap proses pengajaran.<sup>14</sup> Proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran karakter melalui proses belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk membentuk karakter serta menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya

---

<sup>13</sup>Abin Syamsudin Makmur, *Psikologi Kependidikan: Meningkatkan Sistem Pengajaran Moodul*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2004), hlm.157

<sup>14</sup>Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan suatu proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

#### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Pendidikan merupakan subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran, oleh karenanya pendidikan harus mampu menyusun berbagai macam program sesuai dengan pendekatan dalam metode yang akan digunakan.<sup>15</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian

---

<sup>15</sup>Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93.

kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>16</sup>

Kaitannya dengan peranan pendidik sebagai perencanaan, pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana operasional. Dalam perencanaan ini, pendidik perlu melibatkan peserta didik sehingga relevan dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman peserta didik. Sehingga nantinya perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan minat peserta didik.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, *Jurnal Ittihad*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017. hlm 3.

<sup>17</sup>Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

<sup>18</sup>Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008). hlm. 137.

Untuk mengawali penyusunan program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester, dan hasil tersebut akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan hari efektif adalah kalender pendidikan.

2) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan

Program tahunan adalah penyusunan program pembelajaran selama setahun agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Adapun penyusunan program semester dilaksanakan pada analisis harian efektif dan program pembelajaran tahunan.

Sedangkan program tagihan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, yaitu tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Jenis tagihan dapat berupa ujian lisan, ujian tulis, ujian praktek, unjuk kerja, keterampilan, dan sebagainya.

### 3) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi dan materi pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

### 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran sebelum ia melakukan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional karena setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karenanya setiap pendidik diharapkan menyusun rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan.

### 5) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk memberikan nilai terhadap sesuatu. Sebagai seorang pendidik harus memberikan nilai dalam rangkaian dalam rangkainya kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian memiliki prinsip valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Dari uraian perencanaan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada *Multiple Intellegences* adalah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya memperhatikan dan memuat unsur-unsur keberagaman peserta didik, kemudian rangkaian proses pembelajaran direncanakan sedemikian rupa dan didasarkan pada keberagaman serta keunikan setiap peserta didik.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam tahapan ini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik:

#### 1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai pendidik tentang hakikat pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran.

## 2) Aspek strategi dalam pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan adanya strategi. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan pendidik yang dinilai strategi untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

## 3) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Interaksi tersebut dapat mengambil berbagai cara dan cara yang dilakukan itulah yang disebut sebagai metode. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lainnya. Setiap metode memiliki aspek teknis atau gaya dan variasi dalam penggunaannya.

Maka metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari

normative ke praktis, dari kognitif ke efektif dan psikomotorik.<sup>19</sup>

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan pendidikan adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Karena evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Teknik evaluasi pembelajaran dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi belajar dalam ranah pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.
- 2) Evaluasi belajar ranah keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri.

---

<sup>19</sup>Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*, Dengan Pedekatan Kurikulum 2013, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 2-3

- 3) Evaluasi belajar ranah sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik.<sup>20</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 23.

<sup>21</sup>UU No.20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perkembangan maksimal yang positif.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah bimbingan untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani menuju tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur atau dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan

---

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1991), hlm.28

<sup>23</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Dengan demikian, yang dimaksud “Implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”, adalah suatu tindakan atau usaha seorang guru untuk menerapkan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, membimbing sekaligus mengarahkan sikap dan perilakunya berdasarkan asas islam. Dimana dalam implementasinya nanti akan menggunakan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk yang sudah diidentifikasi oleh Howard Gardner (1983) yang jumlahnya ada Sembilan macam kecerdasan yaitu: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan logika, kecerdasan *musical*, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan *naturalistic*, kecerdasan eksistensi. Namun disini penulis tidak akan membahas kesemua dari kecerdasan yang ada. Dalam penelitian ini nanti penulis akan memfokuskan pada implementasi kecerdasan majemuk pada kecerdasan linguistik, Visual-spasial, dan Interpersonal yang dianggap penulis relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di lokasi penelitian tersebut.

### **b. Tujuan pendidikan Agama Islam**

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk, membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayat dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah SWT yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Membentuk tenaga profesional yang siap terampil atau tenaga setengah terampil untuk memasuki kehidupan bermasyarakat.
- c. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (Agama dan dibidang ilmu-ilmu lainnya).
- d. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam diri kanak-kanak.

---

<sup>24</sup>Ilma Ayunina. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 5, No. 2, September 2019. Hlm. 12

### 3. *Multiple Intelligences*

#### a. Pengertian *Multiple Intelligences*

Kata *multiple intelligences* terbagi menjadi dua kata, yakni pertama kata “*multiple*” yang artinya Jamak atau banyak, sedangkan kata keduanya “*intelligences*” yang memiliki arti kecerdasan. Adapun definisi kecerdasan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia<sup>25</sup> yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). *Intelligence* (kecerdasan) merupakan istilah yang sulit untuk didefinisikan hingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan.

- 1) Howard Gardner mendefinisikan *Intelligence* sebagai „*the capacity to solve problems or to fashion products that are valued in one or more cultural setting*“. Yang dapat diartikan bahwa *intelligences* sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Howard Gardner mengemukakan bahwa titik tekan teori

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.113

kecerdasan jamak adalah pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan suatu produk atau karya. Secara rinci, Gardner juga menyatakan bahwa kecerdasan merupakan:<sup>26</sup>

- a. Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
  - b. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
  - c. Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.
- 2) Hadi susanto mengartikan kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikanya atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain.
- 3) Thomas Armstrong mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk

---

<sup>26</sup>Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah, Vol. 4 No. 1 Juli-Desember. Tahun 2016, hlm.3

menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.

- 4) Binet seorang psikolog Prancis mengartikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri.
- 5) Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kecerdasan adalah perihal cerdas atau kesempurnaan perkembangan akal budi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masa lalu untuk mewujudkan perubahan dalam diri ke arah yang lebih baik.

Penerapan Konsep *multiple intelligences* pada Pembelajaran PAI Sebelum mempelajari berbagai kecerdasan manusia yang termasuk dalam kecerdasan majemuk, ada baiknya kita mempelajari terlebih dahulu

mengenai konsep definitif tentang kecerdasan itu sendiri. Ada banyak definisi kecerdasan atau *intelligences*, yang sampai saat ini dipahami secara beragam oleh para ahli. Keragaman tersebut diciptakan melalui penelitian dan dengan menggunakan perspektifnya masing-masing. Meskipun para ahli merasa sulit mendefinisikannya, kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori *neurobiologis*, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan.<sup>27</sup>

Hal ini berarti kecerdasan jika dipahami dengan pendekatan teori belajar, tidak ditekankan pada pengertian mengenai konsep mental dari kecerdasan, dan berarti bahwa kecerdasan bukan merupakan sifat kepribadian.

Howard Gardner menyatakan bahwa manusia memiliki multi kecerdasan, dan setiap orang mempunyai kecerdasan tersendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga sebenarnya tidak ada anak yang bodoh.<sup>28</sup> Teori ini digagaskan oleh pakar psikologi dan profesor pendidikan Harvard University, Howard

---

<sup>27</sup>Fuji Zakiyatul Fikriyah , Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02 2018, hlm 3

<sup>28</sup>Mubiar Agustin, Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Ema, *Jurnal Cakrawala Dini* : Vol. 4 No. 2, November 2013, hlm 2

Gardner menyatakan ada sembilan jenis inteligensi yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan visual-spasial, interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksestensi.<sup>29</sup>

#### **b. Macam-macam Multiple Intellegences**

Gardner menyebutkan ada sembilan *intellegences* yang masing-masing *intellegences* berdiri sendiri, bukan sebagai satu kesatuan tunggal. Macam-macam sembilan *intellegences* tersebut yaitu:<sup>30</sup>

##### 1. Kecerdasan Linguistik (*Linguistik Intelligence*)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk mempelajari kata-kata baru atau bahasa lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol memiliki kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, berdiskusi,

---

<sup>29</sup>Syarifah, Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2 No. 2 Desember 2019. hlm 3

<sup>30</sup> Fuji Zakiyatul Fikriyah, Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intellegences pada Pembelajaran PAI, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Vol 1 No.02 2018, hlm. 7-11

berargumentasi, atau berdebat. Siswa yang memiliki inteligensi linguistik tinggi senang mengekspresikan diri dengan bahasa, biasanya nilai bahasanya lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

2. Kecerdasan Logika Matematis (*logical mathematical intelligence*)

Kecerdasan logika matematis adalah kemampuan untuk memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka dan prinsip-prinsip serta kepekaan melihat pola dan hubungan sebab akibat serta pengaruh. Kecerdasan logika matematis berkaitan erat dengan cara berfikir deduktif dan induktif, numerasi, dan pola-pola berfikir abstrak. Anak yang dominan pada kecerdasan logika matematis memiliki kecenderungan untuk menyukai segala hal yang berhubungan dengan pola pikir menggunakan logika dan analisis serta hal-hal yang berkaitan dengan matematika seperti angka, pola-pola, mengklasifikasikan dan lain-lain.

3. Kecerdasan Kecerdasan Spasial-Visual (*Spasial Intelligence*)

Kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk membentuk suatu gambaran mental tentang tata ruang atau menghadirkan dunia mengenai ruang secara internal dalam pikirannya (*mind*). Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan *slide*. Mereka gemar menggambar, melukis, atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni.

4. Kecerdasan Kinestetis Jasmani (*Bodily Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan kinestetis jasmani adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan kemampuannya untuk memecahkan permasalahan, membuat suasana atau menggunakan beberapa macam produksi, dan kordinasi anggota tubuh dan fikran untuk menyempurnakan penampilan fisik. Siswa yang

mempunyai inteligens gerak-badani biasanya suka menari, olahraga, dan suka bergerak.

5. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mendengar dan mengenali pola, mengingat dan bereaksi sesuai dengan musik yang didengar, serta menghasilkan musik dengan intonasi suara, irama, dan warna nada. Kecerdasan musikal mencakup kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempresepsi (misal penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (*komposer*), dan mengekspresikan (penyanyi).

6. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

*Intelligence* Intrapersonal adalah pengenalan diri. Kecerdasan intrapersonal menurut Gardner merupakan kemampuan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang ataupun sedih, apa yang dapat ia lakukan, apa yang ingin ia lakukan, bagaimana ia bereaksi terhadap hal-hal tertentu,

hal-hal yang mana perlu dihindari, dan hal-hal yang mana yang didekati.

7. Kecerdasan Interpersonal (*Naturalis Intelligence*)

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan melihat dan memahami perbedaan mood, temperamen, motivasi, dan hasrat ranglan dan bekerjasama dengan mereka. Orang yang memiliki jenis kecerdasan berinteraksi dan bekerjasama juga senang bertindak sebagai mediator perselisihan baik di sekolah maupun dirumah dan lingkungannya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama, dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal-balik.

8. Kecerdasan Naturalis (*Naturalis Intellegence*)

Kecerdasan ini dikenal dengan istilah *Nature Smart*. Gardner (1983) mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan memahami alam sekitar, mengenali binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitive terhadap

corak yang berkaitan dengan dunia alami seperti awan, formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan. Kecerdasan naturalis meliputi kemampuan seseorang untuk membedakan dan mengelompokkan benda atau fenomena alam. Kemampuan yang mereka miliki adalah meneliti, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi gejala-gejala alam.

9. Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intelligence*)

Kecerdasan ini juga dikenal dengan istilah *Existent smart*. Gardner merumuskan inti intellegensi eksistensial kedalam dua bagian yakni menempatkan diri sendiri dalam jangkauan wilayah kosmos yang terjauh (yang tak terbatas maupun yang amat kecil dan menempatkan diri sendiri dalam ciri manusiawi yang paling eksistensial), makna hidup, makna kematian, dan keberadaan akhir.

Namun dari kesembilan macam-macam *multiple intelligences*, disini penelitian ini hanya terfokus pada tiga jenis *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) saja yaitu :

**a. Kecerdasan *linguistic***

Kecerdasan verbal-linguistik atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa dan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan, termasuk dalam memahami bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing dalam mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya. Menggunakan kata merupakan cara utama dalam berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang-orang yang memiliki kecerdasan ini, mereka juga pandai dalam memahami orang lain. Gaya belajar terbaik bagi anak-anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik adalah belajar dengan cara membaca, menulis, bercerita, merekam, mendengar, menghafal dan bertanya mengenai huruf, kata, dan kalimat. Oleh karena itu, ajak anak-anak ke toko buku, beri kesempatan berbicara, sediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang mereka untuk menulis. Orang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Fuji Zakiyatul Fikriyah , Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02 2018, hlm 7

- 1) Ciri-ciri kecerdasan *Linguistic* pada anak<sup>32</sup>
  - a. Senang Membaca
  - b. Suka berdiskusi
  - c. Suka berdebat atau berargumentasi
  - d. Senang menulis, seperti buku harian, cerita pendek, atau bahkan puisi
  - e. Suka berbicara di depan orang banyak
- 2) Mengembangkan Kecerdasan *Linguistic*
  - a. Menjadi pendengar yang efektif

Seperti mencari atau menemukan hal yang menarik dari hal yang dibicarakan, menahan diri untuk tidak langsung memotong pembicaraan, selama mendengarkan lawan bicara berusaha untuk fokus dan selalu memperhatikan lawan bicara.
  - b. Melatih keahlian bicara

Seperti bergabung dengan suatu organisasi untuk menambah rasa kepercayaan diri, memilih kata secara acak misalnya memilih kata secara acak melalui kamus kemudian mengarang cerita dengan menggunakan kata yang telah dipilih sebagai *topic* pembicaraan.

---

<sup>32</sup>Wiwiek Zainar Sri Utami, Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Mataram, *Jurnal Realita*, Vol 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018, hlm 7

Tujuan pengembangan kecerdasan *linguistic* adalah pertama, agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, lisan ataupun tulisan dengan baik. Kedua, agar memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain. Ketiga, mampu menghafal dan mengingat informasi. mampu member penjelasan. Dan kelima, mampu untuk membahas bahasa itu sendiri. Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik adalah abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan dan bermain teka-teki silang.

### 3) Strategi Pengajaran Kecerdasan *Linguistic*

Ada lima strategi yang dipaparkan oleh Hamzah B. Uno dan Masri Kadrat dalam bukunya *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, yaitu:<sup>33</sup>

- a) Bercerita
- b) Curah Gagasan

---

<sup>33</sup>Munawwarah, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala, *Jea Jurnal Edukasi Aud*, Vol 5 No 1 Januari-Juni 2019, Hlm 3

c) Merekam *Tape Recorder*

d) Publikasi

## **b. Kecerdasan Visual-Spasial**

Kecerdasan visual-spasial atau disebut kecerdasan visual adalah kemampuan dalam memahami gambar-gambar dan bentuk, termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Maka tidak heran bila kecerdasan ini dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan arsitektur. Orang dengan kecerdasan visual tinggi cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti gambar, video, dan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga. Anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kemampuan menggambar ide-ide menarik, mahir membaca peta dan denah, mampu menciptakan karya seni dengan menggunakan berbagai macam media. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial agar kemampuannya dapat berkembang dengan baik diantaranya menjadi seorang arsitektur, penjahit, seniman, pemahat, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Anak yang mempunyai kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke

---

<sup>34</sup>Fuji Zakiyatul Fikriyah , Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02 2018, hlm 8

dalam bentuk dua atau tiga dimensi dan memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan ini. Kecerdasan visual spasial bisa menunjang proses belajar anak di sekolah. Salah satunya, membantu anak memahami dan mengenal posisi benda, arah dan jarak..<sup>35</sup>

a) Ciri-Ciri Kecerdasan Visual

- 1) Memiliki kemampuan menggambar yang baik
- 2) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- 3) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 4) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”
- 5) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) dari pada musik

b) Strategi Mengembangkan Kecerdasan Visual

- 1) Sering mengajak anak bepergian dan minta mereka untuk memperhatikan lokasi sebuah tempat, letak toko, dan lain-lain.
- 2) Minta anak menceritakan bagaimana cara mencapai suatu tempat

---

<sup>35</sup>Laily Rosidah, Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8 Edisi 2, November 2014, Hlm 1-2

- 3) Perbanyak kegiatan menggambar, mulai dari gambar dua dimensi, lalu tingkatkan ke tiga dimensi. Sediakan juga fasilitas yang akan dibutuhkan anak untuk kegiatan menggambar.
- 4) Perkenalkan anak dengan alat-alat bantu belajar berupa tiga dimensi, misalnya anatomi tubuh atau kerangka binatang. Kenalkan juga anak pada beberapa nama bangunan/bentuk, warna, dan arah.

### **c. Kecerdasan Interpersonal**

Gardner mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Dalam pengertian lain mendefinisikan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Kemampuan yang mencakup kecerdasan ini dimiliki oleh guru, politisi, dan pemimpin agama misalnya, cara terbaik bagi anak yang cerdas interpersonal adalah melalui interaksi dengan orang lain, bekerja kelompok, kolaborasi, simulasi, dan berdebat. Anak dengan kecerdasan ini akan tampak sebagai individu yang manis, baik hati, dan suka perdamaian. Untuk mengembangkan kecerdasan ini, pendidik perlu memberikan tugas-tugas menarik yang harus diselesaikan

anak secara berpasangan dan berkelompok.<sup>36</sup>

Kecerdasan interpersonal juga mencakup kemampuan membina dan menjaga hubungan dalam berkelompok, adapun ciri-ciri dari kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Mampu membina dan memelihara hubungan berkelompok
- 2) Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain
- 3) Memiliki kemampuan sebagai penengah dalam suatu masalah dan mampu bekerja sama dengan baik terhadap orang lain yang beragam latar belakangnya

Maka dari teori *multiple intelligences* bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik itu, dari kesembilan kecerdasan majemuk tersebut disini peneliti hanya meneliti empat kecerdasan saja yaitu: (1) Kecerdasan *Linguistic* (2), kecerdasan visual-spasia, dan (3) kecerdasan interpersonal, dimana dari ketiga kecerdasan ini nantinya bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh guru

---

<sup>36</sup>Fuji Zakiyatul Fikriyah , Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02 2018, hlm 9

<sup>37</sup>Estalita Kelly, Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang, *Jurnal Psikologi*, Vol. Iii, No. 1, 2015, Hlm 9

dalam memahami kecerdasan siswa pada saat memberikan materi pendidikan agama Islam dikelas.

#### 4. *Assesment Kompetensi Minimum (AKM)*

*Assesment Kompetensi Minimu (AKM)* adalah penilaian kemampuan yang sangat mendasar yang dibutuhkan oleh semua pelajar untuk bisa mengembangkan diri dan berkontribusi positif ke masyarakat. Wacana seputar AKM telah bergulir sejak lama menyusul keputusan dihapusnya UN pada 2020 karena pandemi COVID-19.<sup>38</sup>

- a. *Assesment Nasional (AN)* adalah program penilaian terhadap mutu sekolah/madrasah dan program kesetaraan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah berdasarkan hasil penilaian numerasi, literasi, survey karakter, dan survey lingkungan belajar.
- b. *Assesment Nasional (AN)* dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan berdasarkan kondisi Pendidikan yang ada.
- c. Peserta AN adalah seluruh satuan Pendidikan yang diwakili oleh siswa kelas V, VIII, dan XI.

---

<sup>38</sup>Dhina Cahya Rohim, Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Varidika* Vol. 33, No. 1, 2021, hlm. 2-3

- d. Yang diikutkan kelas V, VII, dan XI karena:
- 1) Pada kelas tersebut kondisi siswa sudah bisa menggambarkan hasil atau kualitas Pendidikan pada satuan Pendidikan
  - 2) Agar peserta didik mengalami program perbaikan selama masih di level jenjang Pendidikan tertentu pada satu tahun berikutnya, yaitu di kelas VI, IX, dan XII.
- e. Posisi AKM adalah pengganti UN dalam posisinya sebagai alat untuk pemetaan kualitas Pendidikan, tetapi tidak menggantikan UN sebagai alat untuk mengukur keberhasilan Pendidikan setiap siswa
- f. Yang diasesmen adalah kemampuan Literasi dan numerasi. Keduanya dinilai sebagai kemampuan mendasar yang diperlukan semua murid terlepas dari profesi dan cita-citanya di masa depan. Literasi fokus pada kemampuan membaca dan numerasi fokus pada kemampuan berpikir logis sistematis.
- g. AN juga mengukur karakter, karena untuk mengetahui kemampuan siswa secara utuh, tidak hanya literasi dan numerasi, tetapi juga karakternya yang meliputi: nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku

- h. AKM menggeser fokus dari keluasan pengetahuan menuju ke kedalaman kompetensi, kurikulum dan lingkungan belajar.
- i. Perbedaan UN dan AKM

Tabel 2.1

<b>Perbedaan</b>	<b>UN</b>	<b>AKM</b>
Jenjang	SMP dan SMA	SD, SMP dan SMA
Level	VI, IX, dan XII	V, VIII, dan XI
Peserta	Seluruh Murid	Sample
Model Soal	PG dan Isian	PG, PGK, menjodohkan, isian singkat, dan uraian
Waktu Pelaksanaan	4 hari	2 hari
Model Pelaksanaan	Semi <i>online</i>	<i>Full Online</i>

Model Penilaian	CBT	MSAT ( <i>Multi Stage Adaptive Testing</i> )
--------------------	-----	--

## B. Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatun Nur Laili dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “*Full Day Schol*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *multiple Intellegences* dan implikasinya terhadap motivasi belajar dan sikap *social* peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan: 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* meliputi: melakukan MIO (*Multiple Intellegences Observation*) yang berupa *interview* dan

observasi guna mengetahui kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik dan hasilnya nanti akan dijadikan panduan untuk menentukan regu kelas. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta secara penuh, peserta didik difasilitasi untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing asalkan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru dapat tercapai. 3) Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* tidak menggunakan sistem peringkat, namun menggunakan penilaian autentik. Komponen yang dievaluasi adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. 4) pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan juga dapat menumbuhkan sikap sosial yang tinggi pada diri peserta didik, salah satu contohnya adalah peserta didik menjadi pribadi yang menghargai teman sebaya dan lingkungannya.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam Berbasis *multiple intelligences*, metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Anisatun Nur Laili di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik,

sedangkan peneliti di SMPN 19 Bengkulu selatan.<sup>39</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasuki dengan judul “Implementasi Teori *Multiple Intelligence* Dalam Metode Pembelajaran Fiqih Di MTS Pembangunan UIN Jakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara implementasi teori *multiple intelligence* pada metode pembelajaran Fiqih di MTs Pembangunan UIN Jakarta. Subjek dari penelitian ini adalah guru fiqih kelas 7 dan objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran fiqih kelas 7 semester genap. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan UIN Jakarta sesuai dengan *multiple intelligence* peserta didik. Hal ini dibuktikan dari empat buah metode pembelajaran yang di implementasikan, yaitu: (1) Metode *movie learning* yang sesuai dengan kecerdasan musikal, linguistik dan visual-spasial dominan, (2) Metode tanya jawab yang sesuai dengan kecerdasan matematis-logis dominan, (3) Metode demonstrasi yang sesuai dengan kecerdasan kinestetis-

---

<sup>39</sup>Anisatun Nur Laili, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “Full Day Schol”, (Skripsi S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

jasmani dan interpersonal dominan, (4) Metode peta konsep yang sesuai dengan kecerdasan visual-spasial dan intrapersonal dominan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi *multiple intelligence* siswa, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dilihat pada fokus penelitian, penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran fiqih di MTS Pembangunan UIN Jakarta pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada mata pelajaran PAI, di SMPN 19 Bengkulu Selatan.<sup>40</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Awwaliyah dengan judul penelitian “ Implementasi Pendekatan *Multiple Intellegences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan” Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana implementasi pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasurun, yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan pendekatan *multiple intellegences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Permasalahan tersebut kemudian dibahas melalui penelitian lapangan dengan melakukan metode

---

<sup>40</sup>Ahmad Nasuki, “Implementasi Teori Multiple Intellegence Dalam Metode Pembelajaran Fiqih Di MTS Pembangunan UIN Jakarta” Skripsi, Jakarta, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2019

penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *multiple intelgences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan secara umum telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala karena masih kurangnya SDM dan fasilitas yang mendukung.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi *multiple intelgences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sayyidah awwaliyah sendiri berlokasi di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan pada tahun 2016. Sedangkan peneliti di SMPN 19 Bengkulu Selatan pada tahun 2022.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Aziz dengan judul penelitian “Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (*Multiple Intelligence*) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner untuk mencari cara mengembangkan kecerdasan majemuk tersebut pada metode pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data penelitian Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) setiap individu pada dasarnya memiliki kecerdasan yang dapat dikembangkan. Minimal ada delapan dari yang harus dimiliki manusia, yaitu linguistik, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik-badani, musik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. (2) Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penerapan metode tersebut, pertama karakteristik siswa dalam pembelajaran. Kemudian tahapan perencanaan metode untuk mengembangkan kecerdasan majemuk yang harus dipersiapkan oleh guru PAI yaitu pemahaman konsep kecerdasan majemuk, ketersediaan dan ketepatan waktu, kemampuan memanfaatkan sumber belajar, serta kemampuan menerapkan metode yang dipilih.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *multiple intelligence* dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian Panji Aziz meneliti di Madrasah Ibtidaiyah, pada pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan peneliti meneliti di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan pada mata pembelajaran PAI.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Panji Aziz, "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (*Multiple Intelligence*) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Muhajarah dengan judul penelitian “*Multiple Intelligences* Menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Jenjang Madrasah Aliyah” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dengan jelas: (1) konsep *multiple intelligences* yang ditawarkan oleh Howard Gardner dan (2) implikasi konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan riset kepustakaan (*library research*) berbasis pendekatan deskriptif.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *multiple intelligence* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian Kurnia Muhajarah meneliti di Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti meneliti di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.<sup>42</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Evendi dengan judul penelitian ”Pengaruh Pelaksanaan Strategi *Multiple*

---

*Pendidikan Agama Islam*” skripsi, Jakarta, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011

<sup>42</sup>Kurnia Muhajarah, “*Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Jenjang Madrasah Aliyah*”, Skripsi, Walisongo, fakultas Tarbiyah IAIN walisongo, 2008

*Intelligence Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di SMA Negeri 2 Metro*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pelaksanaan strategi *multiple intelligence* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Metro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisa data dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ) dimana diketahui bahwa chi kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ) sebesar 18,275 adalah lebih besar dari harga chi kuadrat tabel ( $X^2_{tabel}$ ), pada taraf signifikansi 1% (9,488) atau  $9,488 < 14,476$ . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan strategi *multiple intelligence* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Metro. Dari perhitungan perbandingan di atas diperoleh harga  $C = 0,61$  dengan  $C_{maks} = 0,816$  dengan harga  $C = 0,61$  berada pada kriteria klasifikasi sangat erat.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *multiple intelligence* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 2 Metro.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Khoirul Evendi, "Pengaruh Pelaksanaan Strategi *Multiple Intelligence Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di SMA Negeri 2 Metro*". Skripsi, Lampung, Fakultas Tarbiyah dan

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munji dengan judul penelitian "Analisis Strategi *Multiple Intellegences* Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 12 Jakarta" Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui secara rinci proses pembelajaran PAI di MAN 12 Jakarta ditinjau dari kriteria strategi *multiple Intellegences*. (2) untuk mengkaji urgensi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis *multiple intellegences* pada sekolah-sekolah. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur strategi *multiple intellegences* dalam pembelajaran PAI di MAN 12 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat KBM yaitu, Fiqih: melaksanakan praktik mengkafani jenazah. Kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan jenis kecerdasan interpersonal, linguistik, dan visual-spasial.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *multiple intellegences* pada pembelajaran PAI, metode penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berlokasi di MAN 12 Jakarta.<sup>44</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences*

---

Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2019

<sup>44</sup>Muhammad Munji, "Analisis Strategi *Multiple Intellegences* Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 12 Jakarta", Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015

*Research (Mir) Berbasis Elearning (Google Classroom) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan*” Penelitian ini bertujuan memberikan pembelajaran terbaik dengan berbagai strategi pembelajaran agar murid mampu memahami disetiap pembelajaran yang dilakukan didalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk itu Pendidik dituntut menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan syariat Islam. Jadi tujuan utama dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui pengaruh strategi *multiple intelligences research (MIR)* berbasis *elearning (Google Classroom)* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kota bumi Lampung Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Quasi Experiment*. Berdasarkan Uji-*t* yang dilakukan pada kelas eksperimen maka didapatkan nilai sig. 0,00 maka jika nilai probability sig (*2-tailed*) atau (*sig* = 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Jadi adanya pengaruh strategi *multiple intelligences research (MIR)* Berbasis *E-Learning (Google Classroom)* terhadap hasil Belajar pendidikan agama Islam di SMA PGRI 1 Kota Bumi Lampung Utara.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *multiple intellegences* pada pembelajaran PAI, Sedangkan

perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana penelitian ini mengguakan metode *Quasi Experiment* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, dan lokasi penelitian yang terletak di SMA PGRI 1 Kota Bumi Lampung Utara.<sup>45</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian Ini mencoba mencari tahu mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada *multiple intelligences* siswa dalam menghadapi assessment kompetensi minimum. Guru menjadi acuan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Profesional guru merupakan suatu keharusan bagi tenaga pendidik dalam rangka perbaikan kualitas hidup manusia yang menuntut komitmen dan kompetensi yang memadai sehingga guru dianggap layak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang edukasi.

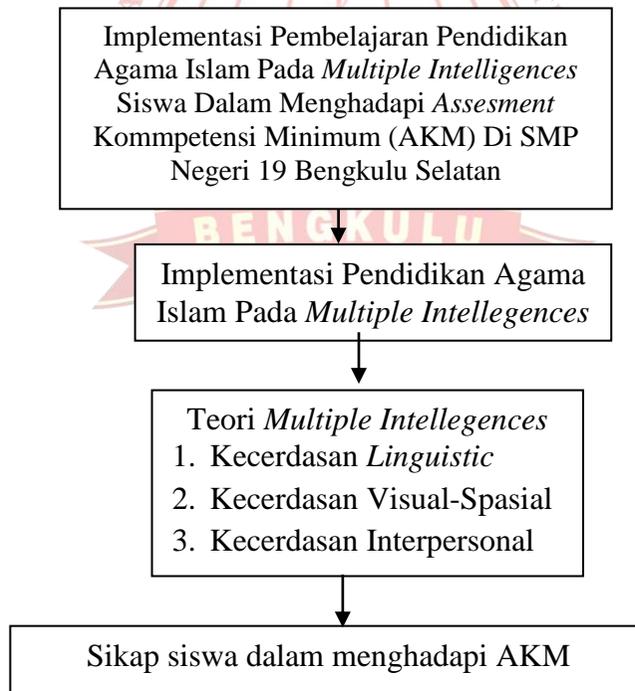
Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah banyaknya siswa yang kesulitan menerima materi pembelajaran karena guru yang terlalu monoton dalam mengajar, serta guru

---

<sup>45</sup>Nur Azizah, “*Pengaruh Strategi Multiple Intelligences Research (Mir) Berbasis Elearning (Google Classroom) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan*”, Skripsi, Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2021

yang menganggap siswa itu memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sama. Untuk itu sangatlah penting bagi guru untuk bisa memahami *multiple intelligences* agar guru mengetahui bahwa setiap anak itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan nantinya bisa memberikan suasana belajar yang disenangi oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru sangat di perlukan guna meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan model kerangka berpikir.

#### **Kerangka Berfikir<sup>46</sup>**



<sup>46</sup>Hasil Observasi, Rezka Dwi Putri, Pada Tanggal 25 November 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.<sup>47</sup> untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>48</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moelong, *metodelogi penelitian kualitatif*,bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020, hal. 6.

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017, hal. 5

memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bengkulu Selatan yang beralamat di desa Nanjungan, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 26 juni sampai 22 juli. Alasan mengambil lokasi ini karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan khususnya kelas VIII A masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menerima materi pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan guru belum memberikan pola pembelajaran yang baik dan guru tidak memperhatikan perbedaan setiap siswa dimana siswa dianggap memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sama.

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga

(organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan dan informannya ialah guru PAI kelas VIII A dan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>49</sup> Teknik yang dapat dilakukan adalah observasi, wawancara. Data yang akan diperoleh peneliti dalam data primer ini antara lain:

- a. Hasil wawancara 1 orang guru PAI, 9 orang siswa kelas VIII A, 1 orang kepala sekolah, dan 3 orang guru lain di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada *multiple intelligences* siswa dalam menghadapi *assesment* kompetensi minimum.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, banung, alpabeta, 2018, hal.224.

- b. Hasil pengamatan secara langsung pada saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Viro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.<sup>50</sup>

Data yang akan diperoleh dalam data sekunder ini antara lain dokumentasi proses belajar mengajar, wawancara guru dan siswa, nilai pada saat siswa melaksanakan AKM, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil

---

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 161

observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi keadan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, lokasi penelitian, pengamatan sekolah atau lokasi guru melakukan proses pembelajaran, dan untuk mendapatkan informasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang ditampilkan di sekolah. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 185

penelitian dekskriptif kualitatif dan dekskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>52</sup>

Teknik yang dilakukan dalam wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur yang ditujukan kepada para *joged*. Wawancara terstruktur itu sendiri adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan yang disusun dengan ketat dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari para informan. Teknik ini dilakukan secara akrab dengan pertanyaan yang terbuka dan biasa sehari-hari, hal yang dilakukan ini akan lebih mampu menggali kejujuran dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh para informan.

Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai antara ibu Nilaini selaku guru PAI kelas VIII A SMPN 19 Bengkulu Selatan, siswa dan siswi kelas VIII A yang bernama Salva, Sela, Figen, Wifta, Hanif, Febri, Al-zaina, dan Sucita, beserta kepala sekolah bapak Hulman panjaitan dan juga tiga orang guru lainnya yaitu bapak Gunarjo selaku guru

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moelong, metodologi penelitian kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005, hal. 186

matematika, bapak Agung Azhari selaku guru Seni Budaya, dan yang terakhir bapak bidiman selaku guru bahasa indonesia di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. Wawancara ini dilakukan secara langsung dan menggunakan pertanyaan yang di sediakan oleh peneliti.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tertentu.<sup>53</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, dokumen persiapan siswa kelas VIII A dalam menghadapi akm yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian yaitu pengambilan foto wawancara dengan guru PAI dan guru lain serta beberapa siswa yang sedang belajar dikelas.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moelong, *metodelogi penelitian kualitatif*,bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020, hal. 216

ini harus ada alat yang tepat. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara terhadap narasumber secara acak dan spontan.
2. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik skala likert atau skala sikap.

*Tabel 3.2*  
**Kisi-kisi Wawancara**

No.	Variabel/Aspek	Indikator	Nomor item	Keterangan
1.	Implementasi Pendidikan Agama Islam	• Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5	2 pertanyaan
		• Pelaksanaan Pembelajaran	1.2.3	2 pertanyaan
		• Evaluasi Pembelajaran	1,2,3	1 pertanyaan

2.	<i>Multiple Intellegences</i>	• Kecerdasan Linguistik	1,2,3,4,5	4 pertanyaan
		• Kecerdasan Visual-Spasial	1,2,3,4,5	2 pertanyaan
		• Kecerdasan Interpersona l	1,2,3	5 pertanyaan
3.	Assesment Kompetensi Minimum (AKM)	• Penilaian Numerasi	1	1 pertanyaan
		• Penilaian Literasi	1	1 pertanyaan
		• Penilaian Survei Karakter	1	1 pertanyaan
		• Penilaian Survey Lingkungan Belajar	1	1 pertanyaan

## F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>54</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data menurut Nasution dalam sebuah penelitian kualitatif ada dua yaitu yang pertama analisis sebelum dilapangan dan yang kedua analisis selama dan setelah di lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan ketika peneliti masuk dan selama di lapangan. Sedangkan analisis selama dan setelah di lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>55</sup>

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Sedangkan analisis data yang

---

<sup>54</sup>Lexy J. Moelong, *metodelogi penelitian kualitatif*,bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020, hal. 330

<sup>55</sup>Lexy J. Moelong, *metodelogi penelitian kualitatif*,bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014, hal. 248

dilakukan saat berada di lapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih

luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan sebagainya.

## 2. Display data (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sangat diperlukan dalam penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Tujuan display data adalah memudahkan memahami apa yang terjadi. penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Verifikasi kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan argumentasi yang panjang dari berbagai tinjauan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

NPSN/NSS : 10700942 / 201260307019

Alamat : Desa Nanjungan

Kecamatan : Kedurang Ilir

Kota : Manna

Propinsi : Bengkulu

KodePos : 38561

Transportasi : Lancar

Sekolah berdekatan: SMK Negeri 4

Tahun Berdiri : 1986

Tahun Penegerian : 1987

Kegiatan belajar mengajar : Pagi

Perjalanan : SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

perubahan sekolah : 1986/1987 SMP Negeri 12 Manna, pada tahun yang sama pula nama SMP berganti menjadi SMP Pembangunan, Kemudian 2005/2006 SMPN 3 Kedurang dan terakhir, SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan 2007 s/d Sekarang

## **2. Sejarah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan**

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 19 Bengkulu Selatan berdiri sejak tahun 1986 dengan nama SMP Negeri 12 Manna, dan penegerian pada tahun 1987. sejak sekolah ini berdiri sudah mengalami perubahan beberapa kali diantaranya pada tahun pelajaran 1986 sebelumnya bernama SMP Negeri 12 Manna kemudian ditahun yang sama pula berubah nama menjadi SMP Pembangunan. Sampai dengan tahun pelajaran 2005/2006 sekolah ini bernama SMPN 3 Kedurang, selanjutnya di tahun pelajaran 2006/2007 berubah menjadi SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan sampai sekarang.

Sekolah ini terletak di desa Nanjungan, kecamatan Kedurang Ilir, kabupaten Bengkulu Selatan, provinsi Bengkulu. sekolah ini berlokasi di pinggir jalan raya kedurang sehingga mudah untuk di akses, sekolah ini juga bersebelahan dengan SMK 4 Bengkulu Selatan. sekolah ini berstatus sekolah Negeri terakreditasi B. sekolah ini juga termasuk sekolah yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, pada tahun 2014 pernah meraih piala tingkat nasional di bidang kepramukaan.

### 3. Visi Misi SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

#### a. Visi Sekolah

Berprestasi, berkarakter, berkualitas, aman, nyaman, bersih, berdasarkan iman dan taqwa.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 2) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Menerapkan kedisiplinan, ketaatan, ketertipandan kebersihan
- 6) Mengembangkan usaha kesehatan sekolah
- 7) Mewujudkan penataan lingkungan dan ruang belajar
- 8) Mewujudkan sekolah yang berkarakter dan program 3 S (Senyum, sapa, salam)
- 9) Melaksanakan muatan local yang berwawasan agamis
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif dalam dinamika semua unsur atau warga sekolah.

#### 4. Keadaan Guru Dan Staf

Tabel 4.3

Daftar guru SMPN 19 Bengkulu Selatan

No	Kode Guru	Mapel
1.	Hulman Panjaitan, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Nilaini	PAI
3.	Kariyati, S.Pd	PPKN
4.	Eftian zahari, S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Gunarjo, A.Ma.Pd	Metematika
6.	Herey Sastrawan, SP	Matematika
7.	Bidian, S.Pd	a. Matematika
		b. Bahasa Indonesia
8.	Januar, S.Pd	IPA
9.	Gusnel Indra, S.Pd	a. IPA
		b. Bahasa Indonesia
10.	Yuniarti, S.Pd	IPS
11.	Nipiarni, S.Pd	a. IPS
		b. BTA
12.	Emmi Kurniati, S.Pd	Bahasa inggris
13.	Jannatul Firdaus, S.Pd	a. Bahasa Inggris
		b. Prakarya
14.	Agung Azhari, S.Pd	Seni Budaya
15.	Samsurizal, S.Pd	PJOK

16.	Tomilio, S.Pd	a. PJOK
		b. BTA
17.	Wardalena, S.Pd	a. Seni Budaya
		b. Bahasa Indonesia
18.	Aten Risdiana, S.Pd	a. Bahasa Inggris
		b. Prakarya
19.	Putri Ameliasari, S.Pd	IPA
20.	Endang Putriani, S.Pd	a. BTA
		b. Prakarya
21.	Febsya Dela alces, S.Pd	a. Seni Budaya
		b. Prakarya
22.	Novita Dewi, S. Sos	BP / BK
22.	Eka Dwi Sari, S.Pd	a. Seni Budaya
		b. Prakarya

Sumber Data: Arsip Tata Usaha T.P 2021/2022

Tabel 4.3

Daftar Staf Tata Usaha SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

No	Nama	Waktu Masuk
1.	Liharman, SE	Pagi
		Siang
2.	Bustami	Pagi
		Siang
3.	Evi Fitriani, S.Kom	Pagi
		Siang

4.	Eka Dwi Sari, S.Pd	Pagi
		Siang
5.	Lili Suryani	Pagi
		Siang

*Sumber Data: Arsipan Tata Usaha T.P 20021/2022*

## 5. Keadaan Siswa

Siswa di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan pada T.A 2021/2022 berjumlah 250 siswa dengan rincian jumlah siswa perkelas sebagai berikut: laki-laki sebanyak 141, perempuan sebanyak 109 siswa. Setiap kelas memuat 23-31 siswa, masing-masing setiap kelas dibagi menjadi 3 ruangan, kelas VII 69 siswa, kelas VIII 90 siswa, dan kelas IX sebanyak 91 siswa. Semua siswa di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan beragama Islam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

*Tabel 4.4*

Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	15	8	23
2.	VII B	16	8	24
3.	VII C	15	7	22
4.	VIII A	17	14	31
5.	VIII B	15	15	30
6.	VIII C	15	14	29

7.	IX A	17	15	32
8.	IX B	16	14	30
9.	IX C	16	13	29
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>	<b>109</b>	<b>250</b>

## B. Analisis Data

Pada temuan penelitian yang akan dijelaskan antara lain:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada *multiple intelligences* siswa.
  - a) Perencanaan Pembelajaran

Pendidikan merupakan subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran, oleh karenanya pendidikan harus mampu menyusun berbagai macam program sesuai dengan pendekatan dalam metode yang akan digunakan.<sup>56</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung

---

<sup>56</sup>Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 93.

terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam *multiple intelligences* siswa di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan sudah terlaksana dengan cukup baik, namun upaya penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan guru PAI saja tentunya tidaklah cukup untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang maksimal tanpa adanya dukungan dan usaha dari lingkungan dari siswa itu sendiri<sup>58</sup> Pendidikan agama Islam merupakan suatu wadah untuk mengenalkan

---

<sup>57</sup>Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, *Jurnal Ittihad*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017. Hlm 3.

<sup>58</sup>Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan.10 Agustus 2022.

siswa kepada Tuhan yang telah menciptakan, oleh karena itu guru PAI sangat berperan penting dalam membangkitkan gairah belajar siswa terutama pada pelajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nilaini selaku guru agama di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Didalam penerapan proses pembelajaran yang telah dilakukan tentunya saya sebagai guru ingin memberikan yang terbaik untuk siswa seperti halnya sebelum mengajar dikelas, terlebih dahulu menyiapkan seperangkat rancangan pembelajaran mulai dari konsep mengajar, misalnya dalam pembuatan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan saya memasukan unsur *multiple intelligences* didalam RPP yang saya buat tersebut, dan juga metode serta media yang digunakan, startegi dalam pembelajaran sampai dengan forum penilaian”<sup>59</sup>

Penjekasan tersebut juga diperkuat oleh bapak Hulman Panjaitan, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah sering mengawas dan pernah melihat RPP yang dibuat oleh guru PAI bahwa RPP yang dibuat guru PAI sudah mengarah kepada pembelajaran yang menarik dan kreatif”<sup>60</sup>

Sejalan dengan itu Salva Dwi Yanti siswi kelas VIII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan menyatakan

---

<sup>59</sup>Dra. Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

<sup>60</sup>Hulman Panjaitan, Kepala Sekolah SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

bahwa:

“Setiap sebelum dimulainya proses belajar mengajar guru PAI selalu mengingatkan untuk memulai kegiatan yang baik dengan berdoa, dan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, mengulang sedikit penjelasan materi pembelajaran sebelumnya, dan dilanjutkan dengan bercerita mengenai kehidupan sehari-hari lalu mengaitkannya pada materi pelajaran hari ini, hal ini membuat saya mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan juga siswa SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan *multiple intelligences* siswa terutama didalam perencanaan pada saat proses pembelajaran antara lain: menyiapkan konsep mengajar, perangkat pembelajaran, metode dan media yang digunakan, strategi dalam pembelajaran sampai dengan forum penilaian.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari *multiple intelligences* terutama pada kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan

---

<sup>61</sup>Salva Dwi Yanti, Siswi Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 01 Agustus 2022

interpersonal terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu, aspek pendekatan, aspek strategi, aspek metode dan teknik dalam pembelajaran yang mana hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nilaini selaku guru agama di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

”Pelaksanaan pembelajaran yang saya upayakan pada saat belajar dikelas seperti sebelum belajar siswa diharuskan berdoa dan membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum belajar, mengulang materi minggu lalu, bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, serta mengadakan belajar diskusi kelompok, praktek, dan mengadakan kuis di akhir pembelajaran”<sup>62</sup>

Sejalan dengan itu Sela Rohmadania siswi kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan menyatakan bahwa:

“Ibu Nila itu setiap mengajar selalu sabar dengan kami, selalu melakukan pendekatan dengan cara memuji dan menasehati kami dan selalu berusaha agar suasana kelas selalu aktif dan kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebelum pembelajaran PAI dimulai kami diharuskan untuk berdoa dan membaca Al-Quran terlebih dahulu, pembelajaran PAI yang saya senangi adalah saat belajar diskusi dan juga praktek membaca AL-Quran, karena saya senang mengikuti lomba membaca AL-Quran yang sering di adakan di masjid antar desa

---

<sup>62</sup>Dra. Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

untuk itu pembelajaran PAI merupakan pembelajaran favorite saya sebab ada unsur mengajinya”<sup>63</sup>

Selanjutnya pernyataan dari siswa Figen Dwi Satriawan kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pelajaran PAI itu sangat menyenangkan karena guru PAI sering mengadakan kegiatan berkelompok saat belajar dan mengadakan praktek di setiap materi yang memungkinkan untuk dilaksanakan Praktek, dengan guru mengadakan praktek saya lebih mudah memahami pembelajaran, dan memudahkan saya dalam persiapan menghadapi ujian, akan tetapi belum ada fasilitas masjid di sekolah ini, jadi pada saat praktek sholat kami hanya melaksanakan praktek di ruang kelas saja, yang terkadang membuat kami tidak nyaman”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa didalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada *multiple intelligences* guru telah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya dengan cara sebelum belajar siswa diharuskan berdoa dan membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum belajar, mengulang materi minggu lalu, bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, serta mengadakan belajar diskusi kelompok, praktek, dan mengadakan kuis di akhir

---

<sup>63</sup>Sela Rohmadania, Siswa Kelas VIII A SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 04 Agustus 2022

<sup>64</sup>Figen Dwi Satriawan, Siswa Kelas VIII A SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 04 Agustus 2022

pembelajaran meskipun belum diadakannya fasilitas masjid atau musholah di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi, pada tahap ini kegiatan pendidikan adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan, karena evaluasi merupakan alat untuk mengukur keterampilan tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.<sup>65</sup> Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* tidak menggunakan sistem peringkat, namun menggunakan penilaian autentik. Komponen yang dievaluasi adalah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nilaini selaku guru agama di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Di dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan terutama evaluasi yang dilihat dari kecerdasan *multiple intelligences* siswa seperti didalam penilaian pada saat proses pembelajaran contohnya tugas harian, hapalan siswa,

---

<sup>65</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 23

keaktifan siswa didalam kelas, hubungan siswa terhadap siswa lainya dan hubungan siswa dengan guru, evaluasi tersebut sangat berperan penting dalam tolak ukur pelaksanaan pembelajaran”<sup>66</sup>.

Selanjutnya pernyataan dari siswi Wifta Okta Geansya kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pada saat penilaian guru PAI selalu memperhatikan kehadiran, sopan santun serta memperhatikan keragaman dan selalu mencari metode belajar yang kami senangi pada saat belajar dikelas jika nilai kami kecil guru PAI selalu berusaha memberikan pendekatan kepada kami dan mencari tau penyebabnya”.<sup>67</sup>

Selanjutnya pernyataan wawancara dengan guru lain yaitu dengan bapak Gunarjo, A.Ma.Pd selaku guru matematika di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu Nilaini selaku guru PAI di SMP Negeri 19, beliau merupakan guru PAI yang sudah berpengalaman dalam mengajar, beliau merupakan salah satu guru senior di SMPN 19 ini, dan saya selalu melihat beliau disaat mengajar selalu berusaha mengajar dengan sabar dan sepenuh hati dalam berbagi ilmu serta pengalaman kepada siswa dan selalu memberikan ide-ide kreatif serta pemahaman kepada siswa dan guru lain yang mana setiap anak itu memiliki kecerdasan-kecerdasan yang berbeda-beda didalam proses penilaian beliau selalu memberikan nilai kepada siswa yang dilihat dari kehadiran siswa,

---

<sup>66</sup>Dra. Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

<sup>67</sup>Wifta Okta Geansya, Siswi Kelas VIII A SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 01 Agustus 2022

sopan santun, keaktifan siswa, tugas dan nilai ujian siswa”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa didalam Evaluasi pembelajaran PAI pada *multiple intelligences* guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sebaik mungkin seperti didalam penilaian pada saat proses pembelajaran contohnya tugas harian, hapalan siswa, keaktifan siswa didalam kelas, hubungan siswa terhadap siswa lainya, hubungan siswa dengan guru dan menjunjung tinggi sopan santun siswa.

## 2. Multiple Intelligences Siswa

*Multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk adalah salah satu teori belajar yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang pakar pendidikan dan psikologi berkebangsaan Amerika, ia mengatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.<sup>69</sup> Kecerdasan seseorang dapat dilihat dalam suatu lingkungan sosial tertentu, Sering kali manusia tidak menyadari bahwa jika seseorang yang pandai berbicara dikatakan bukan sebagai kecerdasan, pada hal orang yang pandai berbicara itu termasuk orang yang memiliki salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan *linguistic*.

Dalam penelitian ini disini peneliti hanya meneliti tiga kecerdasan saja yaitu kecerdasan linguistik,

---

<sup>68</sup>Gunarjo, A.Ma.Pd, Guru Matematika SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 01 Agustus 2022

<sup>69</sup>Howard Gardner ( Penerjemah Yelvi Andri Zaimur), *Multiple Intelligences*, (Jakarta: daras Books, 2013), hal. 19

kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan interpersonal yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk mempelajari kata-kata baru atau bahasa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nilaini selaku guru agama di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Sebelum dimulainya proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberi pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu dan setelah itu saya mempersilahkan siswa untuk membuka buku paket yang berisi materi yang akan di bahas, jika materi tersebut memungkinkan untuk di diskusikan maka saya akan memberikan tugas diskusi atau tugas praktek kepada siswa, banyak dari mereka yang antusias dalam mengikuti diskusi tersebut, tetapi sebagian juga tidak senang dalam pembelajaran diskusi tersebut”<sup>70</sup>.

Sejalan dengan itu seorang siswa yang bernama Hanif Al-Rasyid siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, menjelaskan bahwa:

“Saya dan teman-teman senang saat belajar diskusi karena kami bisa berbagi pendapat dengan teman lainnya, tetapi pada saat pembelajaran praktek terkadang kami merasa bosan karena kegiatan praktek mengajar hanya dilakukan di dalam ruang kelas,

---

<sup>70</sup>Dra. Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

dikarena belum tersedianya fasilitas masjid atau mushola di sekolah ini”<sup>71</sup>.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali kepada Febriani siswi kelas VIII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, menjelaskan bahwa:

“Pada saat pembelajaran PAI yang paling saya senang pada saat guru memberikan tugas merangkum cerita kisah-kisah nabi dan kami ditugaskan untuk membacakannya dan mempersentasikannya kedepan kelas”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa didalam pembelajaran PAI pada *multiple intelligences* terutama dalam kecerdasan linguistik, guru telah melakukan yang terbaik seperti sebelum dimulainya proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberi pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu dan setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk membuka materi yang akan di bahas, jika materi tersebut memungkinkan untuk di diskusikan maka guru akan memberikan tugas diskusi atau tugas praktek kepada siswa, dan ada juga sebagian siswa yang tidak menyukai pembelajaran yang berbentuk diskusi kelompok, lagi-lagi yang menjadi keluhan siswa yaitu belum

---

<sup>71</sup>Hanif Al-Rasyid, Siswa Kelas VIII A SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 04 Agustus 2022

<sup>72</sup>Febriani, Siswa Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 01 Agustus 2022

tersedianya fasilitas mushola atau masjid di SMPN 19 Bengkulu Selatan.

b) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual adalah kecerdasan gambar dan bervisualisasi. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan-kemampuan untuk mempresentasikan dunia melalui gambaran-gambaran, kaligrafi, lukisan dan yang berjiwa seni lainnya. Gardner mengakui bahwa. Pusat bagi kecerdasan visual adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat, untuk melakukan transformasi terhadap persepsi awal penglihatan.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nilaini selaku guru agama di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang sering disukai siswa salah satunya yaitu pada saat saya memberikan tugas membuat kaligrafi secara berkelompok banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan pernah juga sekali pada saat saya mengawasi siswa yang tengah persiapan untuk menghadapi ujian semester ada sebagian dari mereka ada yang mempersiapkan bahan belajar dengan membuat skema belajar yang dibuat dalam bentuk gambar”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Fuji Zakiyatul Fikriyah , Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02 2018, hlm 8

<sup>74</sup>Dra. Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Al-Zaina Putri siswi kelas VIII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, menjelaskan bahwa:

“Guru PAI pernah memberikan tugas membuat kaligrafi kepada kami, yang mana tugas tersebut dibagikan secara berkelompok yang mana kaligrafi tersebut akan di pajang didepan kelas dan saya sangat antusias untuk mengerjakan tugas tersebut”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa didalam pembelajaran PAI pada *multiple intelligences* pada kecerdasan Visual- Spasial yaitu banyaknya siswa yang senang akan pembelajaran yang berbasi seperti kaligrafi, membuat skema pembelajaran terutama sebelum melaksanakan ulangan.

c) Kecerdasan Interpersonal

Interpersonal *Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal) adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain.<sup>76</sup> Kecerdasan ini merupakan kemampuan berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak hal, mulai kemampuan berempati,

---

<sup>75</sup>Al-Zaina Putri, Siswi Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 01 Agustus 2022

<sup>76</sup>Fuji Zakiyatul Fikriyah , Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02 2018, hlm 9

kemampuan memimpin, dan kemampuan mengorganisir orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nilaini selaku guru agama di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Untuk hubungan sosialisasi siswa terutama siswa dan siswi kelas VIII A sudah bisa dikatakan cukup baik, semua siswa bisa berteman dan memiliki hubungan baik dengan guru dan juga siswa lainnya saya sering memperhatikan hal tersebut pada saat mengajar dikelas”<sup>77</sup>

Selanjutnya jawaban yang sama juga disampaikan oleh guru lain yaitu bapak Agung Azhari, S.Pd selaku guru Seni Budaya di SMPN 19 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa:

“Dikelas VIII A untuk hubungan berinteraksi dan juga sosialisasi sudah bisa dikatakan baik, karena saya sering mengajar dikelas tersebut dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa disana saya bisa melihat dan menilai kekompakan dan hubungan mereka dengan siswa lainnya didalam kelas, meskipun demikian masih ada satu atau dua orang yang nggan untuk bergabung dengan siswa lainnya”<sup>78</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari siswa Figen Dwi satriawan kelas VIII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup>Dra. Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

<sup>78</sup>Agung Azhari, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan Wawancara 30 Juli 2022

“Saya dikelas menjabat sebagai ketua kelas, saya senang dengan menjadi ketua kelas di kelas VIII A saya bisa banyak dikenal dengan orang lain terutama guru dan teman-teman saya memberikan dukungan yang positif kepada saya saat saya menjadi ketua kelas”<sup>79</sup>

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasanya pembelajaran PAI pada *multiple intelligences* terutama dalam kecerdasan Interpersonal bahwa hubungan interaksi siswa sudah bisa dikatakan dengan baik, dan penulis juga melihat secara langsung pada saat melaksanakan penelitian bahwa siswa di kelas VIII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan menjalin hubungan pertemanan baik dengan guru dan juga siswa siswi lainnya.

### 3. *Assesment* Kompetensi Minimum

Didalam *Assesment* kompetensi minimum yang dilihat adalah bagaimana persiapan siswa sebelum menghadapi *assesment* kompetensi minimum (AKM), *Assesment* kompetensi minimum sendiri merupakan penilaian kemampuan yang sangat mendasar yang dibutuhkan oleh semua pelajar untuk bisa mengembangkan diri dan berkontribusi positif ke masyarakat. Wacana seputar AKM telah bergulir sejak lama menyusun keputusan dihapusnya UN pada tahun 2020 karena covid pandemi. *Assesment* Nasional (AN) adalah program penilaian terhadap mutu sekolah/madrasah dan program kesetaraan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah berdasarkan hasil penilaian numerasi, literasi, survey karakter, dan survey

---

<sup>79</sup>Figen Dwi Satriawan, Siswa Kelas VIII A SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 04 Agustus 2022

lingkungan belajar. *Assesment* Nasional (AN) dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan berdasarkan kondisi Pendidikan yang ada. Peserta AN adalah seluruh satuan Pendidikan yang diwakili oleh siswa kelas V, VIII, dan XI, tetapi untuk di SMPN 19 Bengkulu Selatan AKM atau AN di laksanakan tidak hanya kelas VIII saja tetapi seluruh kelas yaitu dari mulai kelas VII, VIII, dan IX. Posisi AKM adalah pengganti UN dalam posisinya sebagai alat untuk pemetaan kualitas Pendidikan, tetapi tidak menggantikan UN sebagai alat untuk mengukur keberhasilan Pendidikan setiap siswa yang diasesmen adalah kemampuan Literasi dan numerasi. Keduanya dinilai sebagai kemampuan mendasar yang diperlukan semua murid terlepas dari profesi dan cita-citanya di masa depan. Literasi fokus pada kemampuan membaca dan numerasi fokus pada kemampuan berpikir logis sistematis. AN juga mengukur karakter, karena untuk mengetahui kemampuan siswa secara utuh, tidak hanya literasi dan numerasi, tetapi juga karakternya yang meliputi: nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku, AKM menggeser fokus dari keluasan pengetahuan menuju ke kedalaman kompetensi, kurikulum dan lingkungan belajar.<sup>80</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Dra Nilaini Selaku guru PAI di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup>Dhina Cahya Rohim, Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Varidika* Vol. 33, No. 1, 2021, hlm. 2-3

“SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan ini telah melakukan ujian assessment kompetensi minimum (AKM) sejak keputusan dihapusnya UN pada tahun 2020 karena pandemi covid 19, AKM ini dilaksanakan dengan sistem android menggunakan aplikasi yang mana nilai siswa nanti langsung keluar jadi langsung kelihatan siswa dinyatakan lulus atau tidak, AKM ini sudah dilaksanakan disekolah ini sudah 2 semester, dan dilaksanakannya bukan hanya di kelas VIII saja tetapi semua kelas dari kelas VII, VIII dan IX, kenapa ujian ini dilaksanakan seluruh kelas, karena kami ingin membiasakan siswa agar mereka belajar terbiasa menggunakan aplikasi ujian dengan sistem android tersebut”.<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Sucita Rahmadani Siswi kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan menjelaskan bahwa:

“Ujian dengan sistem online memang telah terlaksana, yang mana nilai ujiannya langsung keluar dan membuat saya dan teman teman terkadang merasa gugup dengan hasil ujiannya, jadi membuat saya benar-benar harus belajar sebelum ujian, biasanya saya belajar dengan membaca dan mengahapalkan materi sebelum ujian itu dilaksanakan, sedangkan ada teman saya yang lainnya membuat skema pembelajaran dan juga membuat kegiatan kelompok belajar dirumah”<sup>82</sup>

Selanjutnya pernyataan yang berbeda dari salah satu guru lain yaitu Ibu Bidian, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup>Dra Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 30 Juli 2022

<sup>82</sup>Sucita Rahmadani, Siswi Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 04 Agustus 2022

“Sistem ujian dengan menggunakan android atau aplikasi atau bisa disebut juga dengan sistem ujian AKM ini memang sangat memudahkan kami khususnya guru, yang mana kesiapan siswa sangat diperlukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan menurut pengamatan saya terhadap siswa mengenai kesiapan siswa dalam melaksanakan AKM kesiapan siswa cenderung berbeda-beda ada yang belajar dengan menghafal materi, ada yang membuat skema pembelajaran yang berbentuk gambar, dan ada pula yang santai tidak belajar. Hasil ujian ini bisa langsung terdeteksi/langsung jadi kami tidak perlu lagi memeriksa ujian siswa satu persatu, akan tetapi semua itu tidak luput dari kendala, kendala yang kami hadapi yaitu pada saat ada salah satu siswa yang tidak mempunyai tetapi semua bisa teratasi dengan adanya laboratorium computer dan kendala lainnya yaitu jaringan atau pun koneksi internet yang terkadang kurang memadai”<sup>83</sup>.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan guru lain di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya, assessment kompetensi minimum (AKM) memang telah terlaksana di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan yang mana sistemnya menggunakan *hand phone* dan komputer, kesiapan siswa sangatlah diperlukan dalam melaksanakan ujian tentunya disini siswa harus dilatih terlebih dahulu untuk menghadapi ujian baik itu didalam pembelajaran maupun alat yang digunakan dalam ujian, kesiapan belajar siswa yang dilakukan sebelum ujian dimulai, seperti mempelajari materi pembelajaran dengan membaca,

---

<sup>83</sup>Bidian, Guru Matematika SMPN 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 01 Agustus 2022

menghapal, membuat skema bahan belajar untuk ujian, membentuk kelompok belajar dan sebagainya sangatlah diperlukan. Dikarenakan hasinnya langsung keluar, membuat siswa benar-benar harus menyiapkannya, ujian dengan sistem ini sangat membantu guru sehingga guru tidak kesulitan lagi untuk memeriksa hasil ujian siswa dan siswa pun langsung dapat mengetahui hasil ujiannya. Tidak luput dari itu semua terdapat kendala yang dihadapi guru dan siswa yaitu jaringan internet yang kurang lancar yang menjadikan kendala dalam keberlangsungan sistem AKM.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Multiple Inteligences* Siswa dalam Menghadapi *Assesment* kompetensi minimum (AKM) di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, diketahui bahwasanya guru pendidikan agama Islam sudah berupaya dengan sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam mengenai Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada *multiple intelligences* siswa.

Dalam implementasi pembelajaran , guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan terus berusaha dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik. Namun untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan serta hasil belajar siswa

tidaklah cukup hanya penerapan di dalam sekolah saja, diperlukan adanya dukungan dan motivasi dari orangtua siswa dan didukung oleh usaha atau kemauan belajar yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan menerapkan berbagai penerapan belajar siswa dari mulai menyiapkan metode dan media pembelajaran yang tepat dan beragam, sumber belajar yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup, mengadakan evaluasi, memberikan nilai, membuat kompetensi bersaing, *ego involvement*, memberikan ulangan, memberi tau hasil belajar, diadakannya remedial, memberikan hukuman, *reward*, pujian kepada siswa dan selalu mencari ide-ide baru untuk membuat siswa senang saat belajar, dimana guru PAI sadar betul bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan memiliki kegemaran yang berbeda-beda pula saat belajar. Karena tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Manusia memiliki perasaan, akal budi, karakter atau watak yang beragam, yang semuanya itu merupakan berbagai macam bentuk kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.

Pada *asesment* kompetensi minimum sendiri telah diadakan sejak tahun 2020 pada saat pandemi covid-19, *assessment* sendiri dilaksanakan dengan menggunakan *hand phone* android dan

komputer yang mana siswa ujian membuka sebuah aplikasi ujian, tentunya disini siswa harus dilatih terlebih dahulu untuk menghadapi ujian kesiapan siswa sangatlah diperlukan baik itu didalam pembelajaran maupun alat yang digunakan dalam ujian, kesiapan belajar siswa yang dilakukan sebelum ujian dimulai, seperti mempelajari materi pembelajaran dengan menghafal, membuat skema bahan belajar untuk ujian, membentuk kelompok belajar dan sebagainya sangatlah diperlukan. Dikarnakan hasinnya langsung keluar, membuat siswa benar-benar harus siap, ujian dengan sistem ini sangat membantu guru sehingga guru tidak kesulitan lagi untuk memeriksa nilai siswa dan siswa pun langsung dapat mengetahui hasil ujiannya. Tidak luput dari itu semua terdapat kendala yang dihadapi guru dan siswa yaitu jaringan internet yang kurang lancar yang menjadikan kendala dalam keberlangsungan sistem AKM.

Penelitian yang mengangkat tema *Multiple intelligences* bukan pertama kali di lakukan, penelitian yang mengangkat tema *multiple intelligences* pernah dilakukan oleh Anisatun Nur Laili dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellellgences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “*Full Day Schol*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *multiplen Intelegences* dan implikasinya terhadap motivasi belajar dan sikap *social* peserta

didik.<sup>84</sup> Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munji dengan judul penelitian ”Analisis Startegi *Multiple Intellegences* Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 12 Jakarta”<sup>85</sup> Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui secara rinci proses pembelajaran PAI di MAN 12 Jakarta ditinjau dari kreteria strategi *multiple Intellegences*. untuk mengkaji urgensi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis *multiple intellegences* pada sekolah-sekolah. Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas terdapat suatu perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, peneltian yang akan penulis lakukan ini terfokus pada implementasi pembelajaran berbasis *multiple intellegences* untuk menghadapi AKM, dengan demikian penelitian ini merupakan hasil sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip sebagai rujukan bagi penulis.

---

<sup>84</sup>Anisatun Nur Laili, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “Full Day Schol”, (Skripsi S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

<sup>85</sup>Muhammad Munji, “Analisis Startegi *Multiple Intellegences* Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 12 Jakarta”, Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayahullah, 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada *multiple intelligences* siswa dalam menghadapi assessment kompetensi minimum (AKM) di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan disimpulkan bahwa:

Dari hasil Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* siswa dalam menghadapi *assessment* kompetensi minimum (AKM) di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan sangat baik, dimana guru SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan memiliki cara sendiri dalam membimbing siswa terutama di lihat dari teori *multiple intelligences* bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak diperlukan seorang guru atau pendidik. Oleh karena itu guru PAI di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan terus berupaya terus menerus dalam penerapan pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang di senangi oleh siswa.

Selanjutnya kesimpulan dari hasil penelitian *multiple intelligences* siswa terutama pada kecerdasan lingistik,

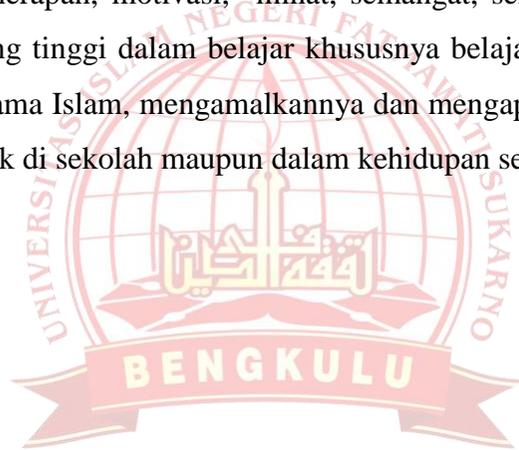
kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan cenderung beraga seperti halnya banyak siswa yang senang menghafal, mengaji, belajar diskusi, praktek dan juga senang membuat kaligrafi, semua itu adalah bagian dari *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk siswa, untuk itu guru agama sangatlah berpengaruh dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Terutama dalam mempersiapkan siswa sebelum menghadapi ujian *assesment* kompetensi minimum.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMPN 19 Bengkulu Selatan agar selalu mendukung guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* dalam menghadapi *assesment* kompetensi minimum, serta lebih memaksimalkan penyediaan sarana dan prasarana sekolah agar guru dapat dengan leluasa dalam penerapan media pembelajaran terutama berbasis teknologi.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam di SMPN 19 Bengkulu Selatan agar mempertahankan dan lebih meningkatkan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* siswa terutama dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk mendapatkan keberhasilan dalam menghadapi *assessment* kompetensi minimum.
3. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan penerapan, motivasi, minat, semangat, serta keinginan yang tinggi dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam, mengamalkannya dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

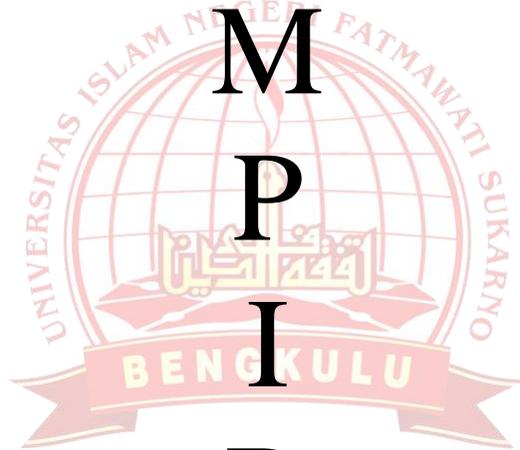
- Al- Quran Terjemahan. 2012. Al Hira Indonesia: CV. Al Hira Indonesia
- Agustin Mubiar. 2013. Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Ema, *Jurnal Cakrawala Dini* : Vol. 4 No. 2, November.
- Majid Abdul. Dian Andayani 2005. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayunina Ilma. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 5, No. 2, September 2019
- Fikriyah Zakiyatul Fuji. Jamil Abdul Aziz 2018. Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 02
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.113
- Hasanah Uswatun. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 1 Juli-Desember.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Jasmine Julia. 2019. *Metode Mengajar Multiple intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kelly Estalita. 2015. Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang, *Jurnal Psikologi*, Vol. Iii, No. 1
- Fitrah Al. Leni Marnia2020. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.2 Januari

- Makmur Syamsudin Abin. 2004. *Psikologi Kependidikan: Meningkatkan Sistem Pengajaran Moodul*. Bandung: Remaja Rsdakarya
- Mulyasa. E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwarah. 2019. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala, Jea *Jurnal Edukasi Aud*, Vol 5 No 1 Januari-Juni.
- Moelong. J Lexy. 2020. *Moelong, metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution Nur Wahyudin. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, *Jurnal Ittihad*, Vol. I, No.2, Juli – Desember.
- Nizar Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press
- Ratnawulan Elis, *Evaluasi Pembelajaran, Dengan Pedekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Rohim Cahya Dhina. 2021. Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Varidika* Vol. 33, No. 1
- Rosidah Laily. 2014. Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8 Edisi 2, November.
- Suriansyah Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin: PT Bumi Mas Jaya.
- Syarifah. 2019. Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Syafril. Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Prenadamedia Group.
- Tafsir Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- UU No.20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami Sri Zainar Wiwiek. 2018. Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas

Viii Smp Negeri 15 Mataram, *Jurnal Realita*, Vol. 3  
Nomor 6 Edisi Oktober.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 19 BENGKULU SELATAN**

*Jln. Desa nanjungan kecamatan kedurang ilir (38557)*

*NPSN : 10700942 Akreditasi B*

*Email : [smpn19bengkuluselatan@yahoo.co.id](mailto:smpn19bengkuluselatan@yahoo.co.id), [smpn19bktse@gmail.com](mailto:smpn19bktse@gmail.com)*



**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor: 420/057/SMPN19BS/KP/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu memberikan izin kepada:

Nama : REZKA DWI PUTRI  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Universitas : UIN Fatmawati Bengkulu  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Multiple Intelligences Siswa dalam menghadapi Assesment Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

Untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan dengan Judul penelitian tersebut di atas.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan digunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu Selatan, 22 Juli 2022  
Kepala Sekolah



**HULMAN PANJAITAN, M.Pd**

**NIP. 19651121 199412 1 001**

## PROGRAM TAHUNAN

Sekolah/Madrasah : SMPN 19 Bengkulu Selatan  
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti  
 Kelas : VIII  
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

No.	Semester	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	1 dan 2	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah Agama. 1.2 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. 1.3 Beriman Kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt. 1.4 Beriman kepada Rasul Allah Swt. 1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. 1.6 Meyakini bahwa	108 JP	

	<p>perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.</p> <p>1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.</p> <p>1.8. Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama</p> <p>1.9. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama.</p> <p>1.10 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw sebagai perintah agama.</p> <p>1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama.</p> <p>1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan hadis.</p> <p>1.13 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar.</p> <p>1.14. Meyakini bahwa</p>		
--	---	--	--

		<p>pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama islam di laksanakan dengan benar.</p>		
2.		<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Furqan[25]: 63, Q.S. al-Isra'[17]: 26-27 dan hadis terkait .</p> <p>2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nahl[16]: 114 dan hadis terkait.</p>		

	<p>2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud</p>		
--	---	--	--

		<p>syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah.</p> <p>2.12 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.</p> <p>2.13 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.</p> <p>2.14 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah.</p>		
3.		<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>3.1 Memahami Q.S.</p>		

	<p>al- Furqan[25]: 63, Q.S. al- Isra'[17]: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.</p> <p>3.2 Memahami Q.S. an-Nahl[16]: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.</p> <p>3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.</p> <p>3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru..</p> <p>3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>3.9 Memahami tata cara salat sunah berjemaah dan munfarid.</p> <p>3.10 Memahami tata</p>		
--	---	--	--

		<p>cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <p>3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah.</p> <p>3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-qur'an dan Hadis.</p> <p>3.13 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.</p> <p>3.14 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.</p>		
4.		<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. al- Furqan[25]: 63, Q.S. al- Isra'[17]: 26-27 dengan tartil.</p>		

	<p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Furqan[25]:63, Q.S. al-Isra' [17]: 26-27 serta hadits terkait dengan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al- Furqan [25]:63, Q.S. al- Isra' [17]:26-27.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. an- Nahl[16]:114 dengan tartil.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an- Nahl [16]: 114serta hadits terkait dengan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an- Nahl[16]:114.</p> <p>4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan</p>		
--	---	--	--

	<p>pertenggaran.</p> <p>4.6 Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil.</p> <p>4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>4.9 mempraktikkan salat sunah berjemaah dan munfarid.</p> <p>4.10 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <p>4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.</p> <p>4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-Qur'an dan Hadis .</p> <p>4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.</p> <p>4.14 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa</p>		
--	--	--	--

		Abbasiyah.		
		Jumlah jam pelajaran per tahun	108 JP	

**Mengetahui,**

**Guru Mata Pelajaran  
Kepala Sekolah**

**Pendidikan Agama Islam**

**Hulman Panjaitan**

**Dra. Nilaini**

**NIP 197011092003121001**

**NIP 197008112010012003**



*Tabel. 3.1*  
**Kisi-kisi Wawancara**

No.	Variabel/Aspek	Indikator	Nomor item	Keterangan
1.	Implementasi Pendidikan Agama Islam	• Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5	2 pertanyaan
		• Pelaksanaan Pembelajaran	1.2.3	2 pertanyaan
		• Evaluasi Pembelajaran	1,2,3	1 pertanyaan
2.	<i>Multiple Intellegences</i>	• Kecerdasan Linguistik	1,2,3,4,5	4 pertanyaan
		• Kecerdasan Visual-Spasial	1,2,3,4,5	2 pertanyaan
		• Kecerdasan Interpersonal	1,2,3	5 pertanyaan
3.	Assessment Kompetensi Minimum (AKM)	• Penilaian Numerasi	1	1 pertanyaan
		• Penilaian Literasi	1	1 pertanyaan
		• Penilaian Survei Karakter	1	1 pertanyaan
		• Penilaian Survey Lingkungan Belajar	1	1 pertanyaan

## INSTRUMEN WAWANCARA

**Nama Sekolah : SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan**

**Nama Guru :**

**Hari/Tanggal :**

1. Langkah-langkah apasaja yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas, apakah sudah mengikuti RPP yang telah ditetapkan?
3. Apasaja aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru didalam kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana dengan pemberian tugas kepada siswa, apakah guru sering memberikan tugas berupa diskusi kelompok?
5. Bagaimana dengan keaktifitas belajar siswa didalam kelas, apakah semuanya aktif dalam pembelajaran?
6. Bagaimana dengan media yang digunakan di dalam pembelajaran, apakah sudah menggunakan media yang tepat?
7. Teknik evaluasi pembelajaran yang bagaimana yang dilakukan oleh guru PAI pada saat mengajar dikelas?
8. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada saat belajar?
9. Apakah siswa di anjurkan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas?
10. Bagaimana dengan kegiatan siswa sebelum memulai pembelajaran, apakah siswa di arahkan untuk membaca dan memahami materi pembelajaranterlebih dahulu?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Petunjuk Pelaksanan

- a. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- b. Dokumntasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang brkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang perlukan.

No	Data	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Sekolah	✓	
2.	Profil Sekolah	✓	
3.	Visi Misi Sekolah	✓	
5.	Guru dan Karyawan	✓	
6.	Program Semster kelas VIIIA	✓	
7.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan Guru PAI SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 2: Wawancara dengan guru lain SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 3: Wawancara dengan guru lain di SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 4: Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 5: Proses Pembelajaran Kelompok kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 6: Pada saat ujian Assessment kompetensi minimum (AKM) di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 7: Wawancara dengan siswi kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 8: Wawancara dengan Siswi kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 9: wawancara dengan Siswa Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 10: Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 11: Ruang Laboratorium Komputer SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 12: Depan SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 13: Belakang SMPN 19 Bengkulu Selatan



Gambar 14: Samping SMPN 19 Bengkulu Selatan

*Tabel 4.6*

Nilai Hafalan Siswa Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan

No.	Nama	L/P	Nilai	Ket
1.	Albert Suratman	L	65	R
2.	Al Zaina Putri	P	70	R
3.	Angel My Darlena	P	65	R
4.	Arsil Arifmandala	L	65	R
5.	Efendi	L	75	T
6.	Febriani	P	60	R
7.	Figen Dwi Satriawan	L	80	T
8.	Galang Yedrola	L	75	T
9.	Hanif Al Rasyid	L	75	T
10.	Helzia Amalia	P	70	R
11.	Herry Prananda Setio	L	65	R
12.	M. Fakhri Sidiq	L	75	T
13.	M. Helgian Saidini	L	70	R
14.	M. Anggara Putra	L	75	T
15.	Mirasti Oktaviona	P	65	R
16.	Mutiara Al Qarani Darma P	P	65	R
17.	Novi Ika Rusmita	P	70	R
18.	Nur Intan Sari	P	85	T
19.	Rafif Firjatul Mutaqin	L	80	T
20.	Rafles Baqamaro Utama	L	65	R
21.	Rangga Alfiansyah	L	60	R
22.	Rayhan Firdaus	L	70	R
23.	Ridho Roni Pratama	L	75	T
24.	Salva Dwi Yanti	P	80	T

25.	Siska Cantika	P	65	R
26.	Sela Rohmadania	P	80	T
27.	Sucita Rahmadani	P	75	T
28.	Wifta Okta Geansya	P	80	T

*Tabel 4.7*

Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Selatan

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
1.	Albert Suratman	L	80	T
2.	Al Zaina Putri	P	80	T
3.	Angel My Darlena	P	80	T
4.	Arsil Arifmandala	L	80	T
5.	Efendi	L	75	T
6.	Febriani	P	74	R
7.	Figen Dwi Satriawan	L	80	T
8.	Galang Yedrola	L	80	T
9.	Hanif Al Rasyid	L	85	T
10.	Helzia Amalia	P	85	T
11.	Herry Prananda Setio	L	80	T
12.	M. Fakhri Sidiq	L	90	T
13.	M. Helgian Saidini	L	90	T
14.	M. Anggara Putra	L	85	T
15.	Mirasti Oktaviona	P	90	T
16.	Mutiara Al Qarani Darma P	P	80	T
17.	Novi Ika Rusmita	P	90	T

18.	Nur Intan Sari	P	90	T
19.	Rafif Firjatul Mutaqin	L	80	T
20.	Raffles Baqamaro Utama	L	74	R
21.	Rangga Alfiansyah	L	75	T
22.	Rayhan Firdaus	L	90	T
23.	Ridho Roni Pratama	L	80	T
24.	Salva Dwi Yanti	P	80	T
25.	Siska Cantika	P	72	R
26.	Sela Rohmadania	P	90	T
27.	Sucita Rahmadani	P	90	T
28.	Wifta Okta Geansya	P	75	T
29.	Wildan Zaki qulbum Salim	L	75	T
30.	Zaidan Putra	L	80	T
31.	Zelin Dian C. Sasm	P	85	T

